

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian era globalisasi telah meningkatkan interaksi antar negara dalam berbagai bidang termasuk perdagangan internasional didalamnya. Banyak perusahaan yang mengimpor barang dan jasa dan banyak juga yang berinvestasi diluar negeri atau meminjam dana dari luar negeri. Perusahaan-perusahaan yang aktif beroperasi di luar negeri, merupakan salah satu pelaku terpenting dalam pasar valuta asing. Perusahaan yang memiliki arus kas dalam bentuk valuta asing akan mempunyai risiko terhadap fluktuasi valas.

Keputusan investasi dan pembiayaan internasional menjadi penting bagi perusahaan jika terjadi naik turun nilai tukar mata uang. Seperti rupiah yang terdepresiasi terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat. Berbagai negara diseluruh dunia mata uang pergerak adalah Dollar Amerika Serikat sehingga perusahaan yang melakukan perdagangan internasional menerima pembayaran dalam bentuk mata uang Dollar Amerika Serikat. Hal ini mempunyai dampak yang besar terhadap kondisi keuangan perusahaan yang melakukan perdagangan internasional, terutama perusahaan yang memiliki hutang dalam valuta asing, karena jumlah yang harus dibayar bertambah besar. Krisis ini menyebabkan perusahaan menanggung kerugian yang cukup besar.

Meramal valuta asing merupakan strategi yang sangat penting bagi suksesnya usaha bisnis Internasional. Ketidaktepatan peramalan atau prediksi valuta asing dapat menghilangkan peluang memperoleh keuntungan dari transaksi Internasional. Dengan demikian, meramal valuta asing merupakan kunci bagi pengambilan keputusan yang melibatkan transfer dana dari satu mata uang ke mata uang lain dalam suatu periode tertentu. Kuncoro, (2001) *dalam* Dewi (2007).

Perusahaan yang melakukan bisnis global harus mampu mempertimbangkan risiko dan keuntungan dalam perubahan kurs mata uang untuk membuat keputusan, ini bisa jadi tidak sesuai dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan multinasional tersebut secara keseluruhan. Semakin maraknya perdagangan internasional dan ber investasi sehingga sulit kurs untuk diprediksi lagi.

Setiap negara menginginkan perekonomiannya tetap tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan ekonomi didorong berbagai faktor. Di antaranya kinerja *eksposur* yang meningkat, investasi yang membesar, perluasan kesempatan kerja, dan masih banyak faktor lainnya. Faktor-faktor yang sangat rentan dengan perubahan kurs, ketika setiap perubahan kurs mata uang akan berarti pula mengubah target dan kinerja ekonomi makro. Demikian halnya negara kita yang menganut rezim devisa bebas dan nilai tukar mengambang (*floating*), sangat rentan terhadap perubahan nilai kurs rupiah terhadap US\$. Aliran dana masuk (*capital inflow*) dan keluar (*capital flight*) yang begitu besar serta sulit dikendalikan, telah membuat nilai tukar rupiah berfluktuasi cukup besar dan cepat sehingga semakin sulit diperkirakan. Sejak sistem nilai tukar mengambang bebas diterapkan di Indonesia,

mulai pada bulan Agustus 1998, nilai tukar rupiah terhadap US\$ secara akumulatif terdepresiasi sebesar 48,7% sampai dengan Desember 2001. Walaupun tidak proposional depresiasi rupiah terhadap US\$ tersebut telah mendepresiasi nilai rupiah terhadap *hard currencies* (nilai stabil) lainnya. Angelina (2008).

Tabel 1.1
Nilai kurs dollar (USD) tanggal 31 Desember yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2007-2010

No	Tahun	Dollar (USD)	
		kurs beli	kurs jual
1.	2007	9.372	9.466
2.	2008	10.950	11.005
3.	2009	9.400	9.447
4.	2010	8.991	9.036

Sumber : Bank Indonesia

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai transaksi kurs setiap tahun mengalami fluktuasi. Nilai kurs dollar tertinggi pada tahun 2008 adalah USD 10.950, sedangkan nilai kurs dollar terendah pada tahun 2010 adalah USD 8.991.

Pihak manajemen perlu menggunakan strategi untuk meminimalkan risiko yang akan dihadapi berhubungan dengan adanya perubahan kurs valuta asing. Strategi tersebut dapat berupa penggunaan instrumen-instrumen derivatif (*hedging*). *Hedging* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi atau menghindari risiko kerugian atas valuta asing akibat dari terjadinya transaksi bisnis. Faisal (2001:9). *Hedging* sangat bermanfaat bagi perusahaan yang memiliki usaha dan selalu bertransaksi yang berkaitan dengan suku bunga atau nilai tukar.

Dalam penelitian ini, unit analisis dari penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki hutang impor akibat transaksi impor yang dilakukan perusahaan. Adapun hutang impor valuta asing dimiliki perusahaan merupakan hutang jangka pendek. Oleh karena itu perusahaan manufaktur harus berusaha mengurangi risiko akibat fluktuasi kurs valuta asing dengan menggunakan *hedging*.

Teknik *hedging* yang dapat melindungi risiko kurs fluktuasi kurs adalah *forward*, *future*, *option*, *money market hedging*. Dari keempat teknik *hedging* yang ada *forward contract* merupakan teknik yang sering dilakukan dan teknik *hedging* yang jarang digunakan *money market*, karena *money market* melibatkan pengambilan suatu posisi dalam pasar uang untuk melindungi posisi hutang atau piutang masa yang akan datang. Dengan membandingkan antara *forward contract* dan *money market* dapat diketahui mana teknik yang lebih efisien sehingga dapat dijadikan alternatif bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Sivakumar dan Sarkir (2007) dan McCarty (2003) mengemukakan bahwa lebih baik menggunakan lindung nilai dalam meminimalkan risiko nilai tukar. Zuhdi dan Puwitayani dan Aisjah (2006) dan Setiawan (2005) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik *hedging* yang digunakan untuk meminimalkan risiko nilai tukar menggunakan *contract forward* dan *money market*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Teknik *Hedging* Dalam Meminimalkan Risiko Valas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah menggunakan *forward contract* dapat meminimalkan risiko kerugian atas transaksi valuta asing ?
2. Apakah menggunakan *money market* dapat meminimalkan risiko kerugian atas transaksi valuta asing ?
3. Apakah terdapat perbedaan menggunakan *forward contract* dengan *money market* dalam meminimalkan risiko kerugian atas transaksi valuta asing ?

C. Tujuan Penelitian

Di dalam skripsi ini penelitian bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bahwa *contract forward* dapat meminimalkan risiko kerugian atas transaksi valuta asing.
2. Untuk mengetahui bahwa *money market* dapat meminimalkan risiko kerugian atas transaksi valuta asing.

3. Untuk mengetahui bahwa menggunakan *forward contract* lebih baik dari pada *money market* dalam meminimalkan risiko kerugian atas transaksi valuta asing.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat lebih bermanfaat berupa masukan bagi perusahaan dalam mengelola transaksi impor yang dilakukan sehingga terhindar dari kerugian fluktuasi valuta asing.

2. Bagi Peneliti

Untuk lebih memahami ilmu manajemen keuangan khususnya mengetahui manajemen keuangan internasional, teori dan teknik mengenai *hedging* dan kegunaannya di dalam perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya

Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan untuk mengetahui kegunaan teknik *hedging*, sehingga dapat digunakan sebagai literatur bagi penelitian lebih lanjut.